

# Edukasi PHBS untuk Mendukung Keamanan Pangan Program Makan Bergizi Gratis di SMPN 19 Semarang

<sup>1)</sup>Luluk Hilda Kusumarini\*, <sup>2)</sup>Sri Wahyuni Ningsih, <sup>3)</sup>Mirza Fathan Fuadi

<sup>1,2,3)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Semarang, Indonesia

Email Corresponding: [hildaluluk@gmail.com](mailto:hildaluluk@gmail.com)

| INFORMASI ARTIKEL                                                                                                                    | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Makan Bergizi Gratis<br>Keamanan Pangan<br>Kebiasaan Higienis<br>Penyuluhan Interaktif<br>Optimalisasi Program | Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam meningkatkan status gizi peserta didik. Namun, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas makanan yang diberikan, tetapi juga oleh perilaku hygiene siswa saat mengonsumsi makanan. Hasil observasi awal di SMPN 19 Semarang menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa belum membiasakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum menerima makanan MBG, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kontaminasi pangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya hygiene melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diintegrasikan dengan pelaksanaan program MBG. Kegiatan dilaksanakan pada 30 siswa melalui tahapan identifikasi masalah, penyusunan media edukasi, penyuluhan interaktif, demonstrasi enam langkah CTPS sesuai standar WHO, permainan edukatif, praktik langsung, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa secara nyata. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (36,67%), sedangkan setelah kegiatan seluruh peserta (100%) mencapai kategori baik (60%) dan sangat baik (40%). Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini mendorong terbentuknya kebiasaan mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan sehingga mendukung keamanan pangan dalam pelaksanaan MBG di sekolah. Integrasi edukasi PHBS dengan Program MBG dapat menjadi strategi promotif yang efektif untuk memperkuat budaya hidup bersih dan sehat sekaligus meningkatkan keberhasilan program pemenuhan gizi di lingkungan sekolah. |
| <b>Keywords:</b><br>Free Nutritious Meal Program<br>Food Safety<br>Hygienic Habits<br>Interactive Counseling<br>Program Optimization | <b>ABSTRACT</b><br><br>The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the Indonesian government's priority programs to improve students' nutritional status. However, the success of this program depends not only on food quality but also on students' hygiene practices before eating. Preliminary observations at SMPN 19 Semarang revealed that more than 60% of students did not regularly wash their hands with soap before consuming school meals, increasing the risk of food contamination. This community service program aimed to improve students' knowledge and awareness of hygiene through Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) education integrated into the implementation of the MBG program. The program involved 30 students and consisted of problem identification, development of educational media, interactive health education, demonstration of the WHO six-step handwashing technique, educational games, hands-on practice, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The evaluation demonstrated a substantial improvement in students' knowledge. Before the intervention, most participants were categorized as having moderate knowledge (36.67%), while after the intervention all students achieved good (60%) or excellent (40%) knowledge levels. In addition to increasing knowledge, the program successfully encouraged students to adopt proper handwashing habits before meals, thereby supporting food safety during the implementation of MBG. Integrating PHBS education into the Free Nutritious Meal Program represents an effective health promotion strategy to strengthen hygienic behavior and optimize the success of school nutrition programs.   |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang telah diimplementasikan secara nasional merupakan intervensi strategis dalam menjamin pemenuhan kebutuhan nutrisi anak usia sekolah, menurunkan angka prevalensi malnutrisi anak, serta mendukung optimalisasi konsentrasi, prestasi akademik siswa dan memastikan bahwa setiap siswa, terutama dari kelompok ekonomi rendah, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang baik secara akademik maupun sosial (Qomarrullah et al., 2025). Namun, di balik target gizi yang dicanangkan oleh pemerintah, program ini menghadapi tantangan kritis pada aspek keamanan pangan.

Sepanjang tahun 2025 hingga 2026, mencatat adanya peningkatan Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan di sejumlah wilayah yang telah menjalankan program MBG (BBC News Indonesia, 2025). Sebagian besar kasus diidentifikasi bersifat bakteriologis dengan berbagai jenis bakteri seperti *Salmonella* spp, *Escherichia Coli* dan *Staphylococcus A* yang merupakan agen penyebab utama. Temuan ini mengindikasikan bahwa rantai penanganan makanan tidak hanya rawan pada tahap distribusi makanan, tetapi juga pada titik konsumsi akhir yaitu siswa.

Dasar permasalahan yang sering diabaikan dalam evaluasi MBG adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap higiene tangan sebagai jembatan utama transmisi patogen ke makanan. Tangan merupakan vektor paling efektif dalam perpindahan bakteri seperti fasilitas sekolah, uang atau benda yang terkontaminasi lainnya ke makanan yang akan dikonsumsi. Observasi awal di sekolah menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa tidak melaksanakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara benar sebelum makan dan masih banyak siswa yang langsung menyentuh makanan dengan tangan tanpa menyadari risiko terkontaminasi oleh bakteri. Temuan ini diperkuat oleh studi (Kartika & Wulandari Rousdy, 2017) yang menemukan bahwa ketidaktahuan siswa mengenai mekanisme perpindahan bakteri melalui tangan berkontribusi terhadap tingginya bakteri yang masuk ke makanan. Tanpa melakukan intervensi yang tepat, makanan bergizi yang telah difasilitasi oleh pemerintah akan berpotensi menjadi media penularan penyakit jika dikonsumsi dalam kondisi yang tidak higienis.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penyediaan makanan bergizi dengan kesiapan perilaku siswa dalam menjaga keamanan pangan. Pendekatan edukasi yang partisipatif dan terintegrasi dengan kegiatan harian terbukti lebih efektif dalam membentuk kebiasaan higiene yang berkelanjutan (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih spesifik melalui PHBS dengan pelaksanaan MBG.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan edukasi yang memadukan penyuluhan interaktif, permainan edukatif, demonstrasi enam langkah cuci tangan pakai sabun sesuai rekomendasi World Health Organization (WHO), praktik langsung sebelum pembagian makanan, serta penggunaan media visual berupa X-banner sebagai pengingat perilaku higiene. Rendahnya kesadaran siswa terhadap praktik cuci tangan menjadi tantangan dalam penerapan PHBS di sekolah dan memerlukan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Sri Jayanty et al., 2025). Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan sehingga dapat mendukung keamanan pangan dan keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya higiene tangan melalui edukasi PHBS yang terintegrasi dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMPN 19 Semarang. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini diharapkan mampu membangun budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mendukung keamanan pangan di lingkungan sekolah.

## II. MASALAH

SMPN 19 Semarang merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru pendamping, serta pengamatan langsung selama pelaksanaan MBG, ditemukan bahwa implementasi program masih menghadapi beberapa kendala yang berpotensi mengurangi optimalisasi manfaat program.

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra meliputi:

1. Rendahnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum makan. Lebih dari 60% siswa belum membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menerima makanan MBG sehingga meningkatkan risiko kontaminasi makanan oleh mikroorganisme yang terdapat pada tangan.

2. Belum optimalnya pemanfaatan fasilitas kebersihan sekolah. Sekolah telah menyediakan wastafel, air mengalir, dan sabun, namun fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara konsisten oleh siswa sebelum mengonsumsi makanan.
3. Masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan. Sebagian besar siswa belum memahami bahwa tangan yang tampak bersih belum tentu bebas dari bakteri, virus, maupun mikroorganisme lain yang dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan (foodborne diseases).
4. Belum adanya edukasi higiene yang terintegrasi dengan Program MBG. Edukasi mengenai PHBS selama ini masih bersifat umum dan belum dikaitkan secara langsung dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sehingga belum mampu membentuk kebiasaan higiene yang berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi PHBS yang dipadukan dengan demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun enam langkah sesuai rekomendasi World Health Organization (WHO), permainan edukatif, praktik langsung sebelum makan, serta penyediaan media edukasi berupa X-banner sebagai pengingat perilaku hidup bersih dan sehat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk kebiasaan higiene siswa, serta mendukung keamanan pangan dalam pelaksanaan Program MBG.



**Gambar 1.** Gambaran siswa saat mengonsumsi MBG

### III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Learning Approach) yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk perubahan perilaku melalui keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan kegiatan.

Program dilaksanakan pada tanggal 9 oktober 2025 di SMPN 19 Semarang dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Tahapan kegiatan terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta kebutuhan sarana pendukung. Selanjutnya dilakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru pendamping guna mengidentifikasi permasalahan higiene siswa selama pelaksanaan MBG. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi edukasi yang meliputi konsep dasar PHBS di sekolah, keamanan pangan pada program MBG, pentingnya cuci tangan pakai sabun dan enam langkah CTPS sesuai standar WHO.

Selain itu disiapkan media edukasi berupa PowerPoint, X-banner langkah CTPS, leaflet, lembar pre-test dan *post-test*, serta peralatan praktik berupa sabun cair dan fasilitas cuci tangan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai higiene tangan dan keamanan pangan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan secara interaktif menggunakan media presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penyampaian materi dipadukan dengan diskusi dua arah sehingga siswa dapat menyampaikan pengalaman maupun pertanyaan terkait kebiasaan mencuci tangan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif "Tangan Bersih VS Tangan Kotor" yang bertujuan memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara kebersihan tangan dan keamanan makanan. Tahap berikutnya adalah demonstrasi enam langkah CTPS sesuai rekomendasi WHO yang diperagakan oleh tim

pelaksana. Setelah demonstrasi, seluruh peserta melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan hingga seluruh tahapan dilakukan dengan benar. Sebagai upaya memperkuat perubahan perilaku, tim juga memasang media X-banner di lokasi pembagian makanan sebagai pengingat bagi siswa untuk melakukan CTPS sebelum menerima makanan MBG.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu evaluasi pengetahuan dan evaluasi praktik. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pemberian post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test sehingga perubahan tingkat pengetahuan dapat dibandingkan secara langsung. Sementara itu, evaluasi praktik dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan enam langkah CTPS sebelum menerima makanan MBG. Guru pendamping turut dilibatkan dalam proses observasi sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program di sekolah.

### 4. Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil observasi praktik digunakan sebagai data pendukung untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi kegiatan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 dengan waktu pelaksanaan antara pukul 10.00 hingga 12.00, berlokasi di SMPN 19 Semarang, Kota Semarang. Kegiatan dilakukan secara langsung di dalam lingkungan sekolah, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan penyuluhan serta praktik mencuci tangan pakai sabun. Sasaran kegiatan adalah perwakilan masing-masing kelas dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penjelasan materi hingga sesi praktik CTPS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan higiene siswa, membentuk kebiasaan higiene dan menurunkan risiko kontaminasi makanan, sehingga mengoptimalkan penyerapan gizi makanan. Materi disampaikan dengan menggunakan powerpoint dan Xbanner serta praktik CTPS agar siswa dapat memahami dengan lebih efektif. Intervensi ini juga diharapkan menciptakan budaya sehat di sekolah dan mendukung keberlangsungan program makanan bergizi gratis (MBG). Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah:



**Gambar 2.** Media XBanner sebagai pedoman praktik CTPS

Pada awal pelaksanaan, siswa diberikan pre-test lebih dahulu untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum diberikan penyuluhan, kemudian dilakukan penyuluhan yang telah dirancang untuk menyampaikan informasi dasar tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) saat sebelum mengonsumsi MBG. Penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan interaktif, sehingga tercipta interaksi atau umpan balik dengan siswa. Selain itu, saat kegiatan penyuluhan berlangsung dilakukan juga permainan edukatif “Tangan Bersih VS Tangan Kotor” yang memiliki makna “Kalau tangan kotor, gizinya berbahaya. Kalau tangan bersih, gizinya aman untuk tubuh kita”



**Gambar 4.** Permainan Edukatif

Para siswa tampak sangat antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, terbukti dari respons mereka yang aktif mengikuti permainan edukatif. Saat ini, masalah kesehatan banyak ditemukan pada anak sekolah, dan salah satu penyebab adalah kurangnya kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Erta et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik usia siswa agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan optimal.

Selanjutnya, demonstrasi praktik CTPS yang merupakan salah satu langkah efektif dalam mencegah terkontaminasinya bakteri ke makanan. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memperagakan prosedur mencuci tangan dengan berpedoman pada 6 langkah mencuci tangan pakai sabun yang direkomendasikan oleh WHO.

Langkah selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktik. Studi menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dapat membantu mencegah berbagai penyakit serta meningkatkan kondisi kesehatan siswa, sehingga penting untuk melakukan edukasi dan penyuluhan secara berkala (Fahrudi & Devis, 2017). Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah diberikan dengan melihat hasil yang tercermin dari nilai pre-test dan post-test, diketahui bahwa siswa SMPN 19 Semarang mengikuti kegiatan dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan hygiene siswa melalui edukasi PHBS pada pelaksanaan makan bergizi gratis (MBG). Hasil pre-test dan post-test dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai Pre-test Siswa

| Kategori             | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik (90-100) | 5         | 16,67          |
| Baik (80-89)         | 9         | 30,00          |
| Cukup (70-79)        | 11        | 36,67          |
| Kurang (60-69)       | 5         | 16,67          |
| Sangat Kurang (<60)  | 0         | 0,00           |
| <b>Total</b>         | <b>30</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil pre-test pada Tabel 1. diketahui bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan intervensi atau penyuluhan masih berada pada kategori menengah ke bawah. Mayoritas siswa berada pada kategori cukup sebesar 36,67% (11 siswa), diikuti kategori baik sebesar 30% (9 siswa). Sementara itu proporsi siswa pada kategori sangat baik dan kurang masing-masing 16,67% (5 siswa).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang optimal, karena mayoritas masih berada pada kategori cukup.

Tabel 2. Distribusi Nilai Post-test Siswa

| Kategori             | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik (90-100) | 12        | 40,00          |
| Baik (80-89)         | 18        | 60,00          |
| Cukup (70-79)        | 0         | 0,00           |
| Kurang (60-69)       | 0         | 0,00           |
| Sangat Kurang (<60)  | 0         | 0,00           |
| <b>Total</b>         | <b>30</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil post-test pada **Tabel 2**, diketahui bahwa total dari 30 responden siswa, seluruhnya berhasil mencapai nilai pada kategori baik. Sebanyak 40% (12 siswa) memperoleh kategori sangat baik. Sementara itu, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 60% (18 siswa) berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa 100% siswa berhasil mencapai nilai minimal 80, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa memiliki pengetahuan yang baik dan sangat baik terhadap materi penyuluhan yang diberikan.



**Gambar 5.** Pengisian Pre-test dan Post-test

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan peningkatan pengetahuan higiene siswa melalui PHBS pada pelaksanaan program MBG. Pendekatan yang bersifat komunikatif dan interaktif, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Edukasi kesehatan yang diterapkan di lingkungan sekolah terbukti efektif mendorong anak untuk mengadopsi pola hidup bersih dan sehat (Putri R et al., 2019)

Edukasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa, karena pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat mengubah cara mereka memahami informasi. Pendidikan kesehatan yang baik dapat membentuk perilaku individu untuk hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan praktik yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini memiliki implikasi strategis yang multidimensi, baik bagi keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) maupun penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah. CTPS berperan sebagai critical control point, tangan yang tidak bersih merupakan vektor utama kontaminasi silang bakteri, virus dan parasite ke dalam makanan saat siswa mengambil, menyentuh atau mengkonsumsi makanan. Dengan pemahaman yang memadai mengenai waktu dan teknik cara cuci tangan pakai sabun dengan enam langkah dari WHO, risiko transmisi penyakit bawaan makanan (*foodborne diseases*) seperti diare, tipes, gangguan pencernaan dan keracunan dapat ditekan secara signifikan. Penurunan insidensi infeksi saluran cerna secara langsung mendukung tujuan inti MBG yaitu memastikan bahwa makronutrien dan mikronutrien yang disalurkan benar-benar terserap optimal oleh tubuh bukan teralihkan untuk melawan infeksi yang justru meningkatkan kebutuhan metabolik dan menurunkan status gizi siswa.

Hasil kegiatan ini menggarisbawahi urgensi integrasi antara program MBG dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan kurikulum pendidikan karakter. Sekolah dapat memanfaatkan kegiatan pengabdian ini untuk melakukan audit dan peningkatan fasilitas pendukung, seperti ketersediaan wastafel fungsional, penyediaan sabun antiseptik atau hand sanitizer di depan kelas. Kegiatan ini, juga dapat menjadi model *school-based health promotion* yang selaras dengan kebijakan nasional dalam penguatan PHBS, di mana kesehatan fisik diposisikan sebagai fondasi untuk kesiapan belajar, konsentrasi dan prestasi akademik siswa.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diintegrasikan dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN 19 Semarang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya higiene tangan sebelum mengonsumsi makanan. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya hasil evaluasi pengetahuan, di mana sebelum

intervensi sebagian besar peserta berada pada kategori cukup (36,67%), sedangkan setelah kegiatan seluruh peserta (100%) berhasil mencapai kategori baik (60%) dan sangat baik (40%).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan interaktif, demonstrasi enam langkah cuci tangan pakai sabun sesuai standar WHO, permainan edukatif, praktik langsung, serta penggunaan media visual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keamanan pangan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan sebagai upaya pencegahan kontaminasi pangan selama pelaksanaan Program MBG.

Secara keseluruhan, integrasi edukasi PHBS ke dalam Program Makan Bergizi Gratis dapat menjadi strategi promotif yang efektif untuk mendukung keamanan pangan, memperkuat budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, serta mengoptimalkan manfaat program pemenuhan gizi bagi peserta didik.

## REKOMENDASI

Keberlanjutan program memerlukan dukungan seluruh warga sekolah agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah:

1. Sekolah mengintegrasikan praktik cuci tangan pakai sabun sebagai prosedur tetap sebelum pembagian makanan Program MBG.
2. Guru dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) melakukan pendampingan serta pemantauan rutin terhadap kepatuhan siswa dalam menerapkan CTPS.
3. Media edukasi seperti X-banner atau poster higiene tetap dipasang pada area pembagian makanan sebagai pengingat visual bagi siswa.
4. Kegiatan edukasi PHBS dilaksanakan secara berkala sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.
5. Pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengukur perubahan perilaku jangka panjang, kepatuhan praktik CTPS, serta dampaknya terhadap kejadian penyakit bawaan makanan di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., & Rahim, R. (2025). Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Analisis Kebijakan*.
- BBC News Indonesia. (2025). Ribuan siswa keracunan Makan Bergizi Gratis, orang tua trauma dan larang anaknya konsumsi MBG – “Bukannya meringankan malah mau membunuh.”
- Erta, E., Dewi, H. S. C. P., & Pembayun, N. S. R. (2023). Sosialisasi Manajemen Hidup Sehat bagi Guru dan Siswa SMKN 1 Wonoayu melalui Pelatihan Olahraga Pickleball. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 129–136. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1231>
- Fahruzi, A., & Devis, A. (2017). Pentingnya PHBS dalam lingkungan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Gultom, T. B., et al. (2026). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun dan Pemasangan Sarana Cuci Tangan Percontohan di SDN 7 Gedong Tataan. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*.
- Hastuti, R., Hariyadi, A. M., & Hariyadi. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah: Tinjauan Sastra terhadap Tantangan Tata Kelola dan Implikasi Kebijakan. *PRO HEALTH JURNAL ILMIAH KESEHATAN*, 16-21.
- Kartika, D., & Wulandari Rousdy, D. (2017). *Studi Analisis Perilaku Mencuci Tangan Terhadap Kepadatan Koloni Bakteri Sebelum dan Setelah Mencuci Tangan Pada Mahasiswa* (Vol. 6, Number 2).
- Kusumarini, L. H., Ningsih, S. W., & Fuadi, M. F. (2026). Gambaran Program Makanan Bergizi Gratis (Mbg) Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan dan Kepuasan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*, 201-209.
- Jayanti, R. S., et al. (2025). Efektivitas Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Notha, M., Sari, S. M., & Zahraini, Z. (2025). Penerapan Implikasi MBG (Makan Bergizi Gratis) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1302-1310.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmansyah, M. I., & Fitriani, A. (2025). Applying an Implementation Research Lens To Indonesia's Free Nutritious Meal Program. *Indonesian Journal of Health Administration*, 133-141.
- Putri R, D., Anwar, A., & Sari P, A. (2019). Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 45–52.

- 
- Qomarrullah, R., Suratni, Lestari Wulandari S, & Muhammad Sawir. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *III Publication*, 5, 130–137.
- Sri Jayanty, R., Riyanti, A., Maulana Firjatullah, R., Ikhsan Fauzi, M., Rahma Amalia, K., Tuslinah, L., Yulyanti, D., & korespondensi, P. (2025). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar*.
- Trisdianto, A. P., Rahmawati, R. I., Prabawati, I., & Suprpto, F. A. (2026). Analisis Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 4 di Sekolah. *TRIWIKRAMA: JURNAL ILMU SOSIAL*.
- Yuliani, F., Juniarsih, W., Prayitno, H. J., & Indri. (2026). Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia: Analisis Implementasi, Dampak terhadap Sumber Daya Manusia, dan Implikasinya pada Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 212-224.